

Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar

Irma Damayanti¹ Nabila Nurhaliza Ali² Misbahul Khoer³

¹ PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

² PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

³ PS, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: shazfairma19@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history

Received: 27 May 2005

Revised: 29 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Kata Kunci: kedisiplinan siswa, pembiasaan shalat berjamaah, sekolah dasar.

Keywords: student discipline, habit of congregational prayer, elementary school

Pembentukan karakter disiplin sejak dini melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian sebanyak 28 orang siswa kelas VI di SDN 3 Sindangsari. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala likert yang telah divalidasi oleh ahli. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi spearman dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa kelas VI melakukan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dengan persentase sebesar 85,26% dan hampir seluruhnya memiliki tingkat kedisiplinan dengan persentase sebesar 86,31%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi 0,005 dengan koefisien korelasi $r = 0,520$, artinya terdapat hubungan yang signifikan pembiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa dengan kekuatan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat berjamaah, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa, dengan kekuatan hubungan dalam kategori sedang. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah secara terstruktur dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.

Early discipline character building through structured religious activities is an important aspect in character education. This study aims to determine the relationship of habituation of dzuhur prayer in congregation to the discipline of elementary school students. This study used a correlational quantitative approach with 28 research subjects of grade VI students at SDN 3 Sindangsari. The data collection instrument is a Likert scale questionnaire that has been validated by experts. The results showed that almost all grade VI students performed the habituation of congregational prayer dzuhur with a percentage of 85.26% and almost all had a level of discipline with a percentage of 86.31%. The correlation test results show a significance value of 0.005 with a correlation coefficient of $r = 0.520$, meaning that there is a significant relationship between habituation to congregational prayer and student discipline with moderate strength. This shows that the higher the habituation of congregational prayer, the higher the level of student discipline, with the strength of the relationship in the moderate category. Thus, habituation of religious activities such as congregational prayer in a structured manner can be an effective strategy in shaping the character of discipline in elementary school students.

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki aspek penilaian terhadap mutu dan keberhasilan sekolah tidak hanya dilihat dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari kualitas pembentukan karakter siswa. Salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sekolah adalah kedisiplinan. Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan jadwal yang ditentukan dalam proses belajar (Sofia et al., 2023). Dalam hal ini, kedisiplinan siswa terkait dengan kehadiran tepat waktu, pengelolaan waktu yang baik untuk belajar, serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedisiplinan dalam belajar berhubungan erat dengan kualitas hasil belajar, karena siswa yang disiplin cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik, lebih teratur, dan terfokus dalam mencapai tujuan pendidikan mereka (Ali & Ratnaningsih, 2023).

Disiplin adalah suatu pengendalian diri untuk melaksanakan sebuah peraturan atau tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar namun kesadaran dari diri sendiri akan aturan tersebut (Sofia et al., 2023). Jika dilihat dari sudut pandang agama makna disiplin adalah sikap taat serta patuh yang memiliki nilai yang sangat terpuji, sedangkan makna disiplin bagi pendidikan merupakan media dan cara untuk membentuk, mengarahkan, serta membangun pola perilaku individu agar menjadi pribadi yang unik dalam suatu lingkungan tertentu. (Marjuki et al., 2022).

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan didapatkan dari guru dan siswa SDN 3 Sindangsari memiliki program pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang baru dilaksanakan kembali di awal tahun pembelajaran 2024/2025 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 4- 6 yang dibimbing oleh bapak dan ibu guru yang bekerja sama dengan masjid yang terdekat dengan sekolah. Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ibadah maupun kegiatan akademik. Permasalahan yang ditemukan di lapangan di SDN 3 Sindangsari adalah meskipun pembiasaan shalat dzuhur berjamaah telah diterapkan, namun ada tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut yaitu ketidakteraturan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, seperti terlambat datang atau kurangnya persiapan sebelum waktu shalat. Beberapa siswa masih belum sepenuhnya terbiasa dengan kegiatan ini, dan hal tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas program pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan mereka.

Selain itu, meskipun shalat berjamaah dapat melatih kedisiplinan dalam hal waktu dan ibadah, pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar belum terukur dengan jelas. Beberapa siswa mungkin masih kesulitan untuk menghubungkan antara disiplin dalam shalat dengan kedisiplinan dalam kegiatan akademik (Amelia et al., 2019). Dengan adanya kondisi ini, perlu ada evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa pembiasaan shalat berjamaah benar-benar memberikan dampak positif dalam hal kedisiplinan belajar siswa.

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan maka harus ada penguatan dan penataan lebih lanjut terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SDN 3 Sindangsari. Hal yang dapat dilakukan adalah memastikan kehadiran siswa tepat waktu dan memfasilitasi kesiapan mereka sebelum shalat dimulai, dan juga harus melibatkan guru serta orang tua untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mengikuti kegiatan ini dengan serius. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap setiap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah melalui buku

mutaba'ah atau catatan kehadiran yang dapat digunakan untuk memantau disiplin siswa. Dengan cara ini, guru dapat langsung memberikan tanggapan kepada siswa mengenai kedisiplinan mereka dan memberikan penguatan jika diperlukan.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Mutiara et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Ashar Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon”. Hasil penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat ashar berjamaah dan kedisiplinan siswa kelas III berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t -hitung (4,950) > t -tabel (2.01808) dan nilai sig. (0,000) < 0,05 maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembiasaan shalat ashar berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas III di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon. Adapun pengaruh pembiasaan shalat ashar berjamaah terhadap kedisiplinan siswa berdasarkan hasil uji determinasi sebesar 36,3% dan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor internal, faktor lingkungan dan faktor masyarakat.

Penelitian kedua oleh Sholicha et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri Dadapan 04. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menemukan hubungan yang signifikan antara pelaksanaan shalat berjamaah dan peningkatan kedisiplinan siswa.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Marjuki et al., (2022) dengan judul “Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SDIT al-muddatsiriyah kemayoran Jakarta”. Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa shalat dzuhur berjamaah di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran dapat membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga menggunakan buku mutaba'ah untuk memantau kedisiplinan siswa, dan hasilnya menunjukkan bahwa shalat berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Ketiga penelitian terdahulu di atas digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian sekarang. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan penelitian sekarang yaitu berfokus pada pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa. Namun demikian, penelitian sekarang memiliki perbedaan pada pembiasaan shalat berjamaah lebih dikhususkan di shalat dzuhur berjamaah dan instrument tes yang digunakan.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VI di SDN 3 Sindangsari? 2) Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VI SDN 3 Sindangsari? 3) Apakah ada hubungan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas VI di SDN 3 Sindangsari? Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar**”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka penelitian ini, peneliti membahas dua sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) Kedisiplinan Siswa, dan (2) Pembiasaan Shalat Berjamaah. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah sebuah bentuk kepatuhan, ketaatan yang muncul melalui proses latihan sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Laelasari, (2022), disiplin mencakup ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab untuk mawas diri. Nuraeni, (2020) menambahkan bahwa disiplin merupakan bentuk kepatuhan dan ketertiban yang didasari kesadaran pribadi terhadap aturan, baik yang dibuat sendiri maupun orang lain. Selaras dengan itu, Pitaloka et al., (2022) berpendapat kedisiplinan siswa sebagai sikap tunduk, patuh, tertib, dan taat terhadap peraturan sekolah, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dielaborasi bahwa kedisiplinan merupakan sikap yang lahir dari kesadaran diri, dibentuk melalui pembiasaan, dan diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan demi tercapainya ketertiban dan tanggung jawab bersama. Kedisiplinan siswa bukan hanya mengikuti aturan sekolah karena paksaan, akan tetapi lebih kepada kesadaran diri untuk berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, teratur, dan kondusif (Laelasari, 2022; Nuraeni, 2020; Pitaloka et al., 2022).

Selanjutnya dalam konteks siswa sekolah dasar, tujuan dari kedisiplinan yaitu guna membimbing para siswa agar mampu mengatur serta mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik (Laelasari, 2022). Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam melakukan kegiatannya seperti belajar, shalat, dan aktivitas yang lain tanpa ada paksaan dari siapapun karena dirinya memiliki kedisiplinan diri yang baik.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan sikap patuh dan tertib yang lahir dari kesadaran diri, dibentuk melalui pembiasaan, dan diwujudkan dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah untuk menciptakan ketertiban dan tanggung jawab bersama. Kemudian, tujuan adanya kedisiplinan siswa yaitu untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan diri, memanfaatkan waktu dengan baik, serta melakukan berbagai aktivitas secara mandiri tanpa paksaan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, teratur, dan kondusif.

Pembiasaan Shalat Berjamaah

Secara etimologi, istilah pembiasaan berasal dari kata dasar biasa, yang berarti sesuatu yang sering dilakukan. Secara istilah menurut Mustofa & Ghofur, (2022) pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap serta berbuat sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Sementara itu, Taufiqi Hidayat & Purwowidodo, (2024) menekankan bahwa pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk melatih serta menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Proses ini tidak hanya mengajarkan anak cara berperilaku yang tepat, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap perilaku tersebut, sehingga memiliki dampak yang mendalam dalam pembentukan karakter. (Nurhayati et al.,

2024) menambahkan pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan juga bersifat otomatis melalui kegiatan yang dilakukan secara teratur, berkesinambungan, dan dalam waktu yang lama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dielaborasi bahwa pembiasaan merupakan suatu metode yang dilakukan secara sadar, terencana, serta berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar terbiasa menjalani perilaku positif secara konsisten (Mustofa & Ghofur, 2022; Nurhayati et al., 2024; Taufiqi Hidayat & Purwowidodo, 2024).

Selanjutnya, dalam konteks shalat berjamaah, pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dasar sangat penting karena selain memiliki keutamaan pahala 27 derajat, juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan pendidikan keagamaan sejak dini. Kebiasaan ini membantu membentuk kepribadian siswa agar disiplin dalam waktu, belajar, dan bersikap, serta membiasakan mereka melakukan hal-hal positif hingga dewasa. Program pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan karakter religius yang dilaksanakan secara terjadwal serta terstruktur. Pelaksanaan program ini dilakukan setiap hari senin-kamis, khususnya pada waktu dzuhur, dengan melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini mencakup penjadwalan yang konsisten, pendampingan oleh guru, pemberian peran aktif kepada siswa seperti menjadi muadzin, serta evaluasi dan penguatan melalui penilaian sikap atau penghargaan (Sholicha et al., 2023).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berulang-ulang untuk membentuk karakter serta perilaku positif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks shalat berjamaah di sekolah dasar, pembiasaan ini tidak hanya menanamkan nilai spiritual, tetapi juga melatih kedisiplinan dan membentuk kepribadian yang baik sejak dini.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Fraenkel & N.E, 2008 dalam El Hasbi et al., (2023) Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yang diukur secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut (*bivariat*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sepekan, yaitu pada 14-20 Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sindangsari, Dusun Pahauran RT/RW 002/006, Desa Sindangsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VI di SDN 3 Sindangsari sebanyak 28 orang, terdiri dari 14 siswa Laki-laki dan 14 siswa Perempuan. Seluruh subjek dipilih secara

keseluruhan (total sampling) karena jumlahnya yang relatif kecil dan masih dapat dijangkau oleh peneliti.

Prosedur

Dalam penelitian ini, pertama peneliti melakukan observasi lapangan di SDN 3 Sindangsari untuk mengetahui pembiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa. Peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket pembiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa kepada siswa kelas VI di SDN 3 Sindangsari. Tujuan dari pemberian angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang terukur dan sistematis mengenai tingkat pembiasaan shalat dzuhur berjamaah serta tingkat kedisiplinan siswa kelas VI di SDN 3 Sindangsari. Sebelum dijawab oleh responden peneliti memberikan petunjuk bagaimana cara menjawab pertanyaan di angket yaitu dengan menggunakan lembar angket tertutup yang dibagikan kepada seluruh responden, sehingga responden hanya memberikan tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan yang diajukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi, Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner menggunakan *skala Likert* dengan 3 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Teknik pengumpulan data dengan cara memberi angket pembiasaan shalat berjamaah dan angket kedisiplinan siswa kepada responden untuk dijawab. Responden yang menjawab sekitar 28 siswa yang mana pengisian angket ini dilaksanakan di dalam satu ruangan kelas. Kemudian penelitian ini mendokumentasikan kegiatan serta mengarsipkan data dalam bentuk foto serta dokumen selama pelaksanaan penelitian. Angket yang dirancang merujuk pada indikator dari pembiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa serta angket tersebut telah di validasi oleh 3 orang ahli. Berikut ditampilkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Instrumen
1.	Pembiasaan shalat berjamaah	➤ Keaktifan shalat berjamaah	1-3
		➤ Pemeliharaan shalat berjamaah	4-7
		➤ Kesenambungan shalat berjamaah.	8-9
		➤ Penghayatan shalat berjamaah.	10-11
		➤ Konsisten dalam melaksanakan Shalat Berjamaah.	12-15
2.	Kedisiplinan Siswa	➤ Ketetapan waktu dalam belajar dan beribadah.	1-9
		➤ Membiasakan mematuhi aturan di sekolah dan di rumah.	10-15
Jumlah			30

Sumber: (Kaputri, 2018)

Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengolahan data angket shalat dzuhur berjamaah dan angket tingkat kedisiplinan dilakukan dengan cara

menentukan presentase jawaban siswa yang mana selanjutnya masing-masing item pernyataan dalam angket akan dilakukan analisis secara deskriptif akan ditransformasikan ke dalam sikap, seperti skala Thurtrustone, Guttman dan Likert yang kemudian data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif (Ali, 2024).

Untuk menentukan persentase jawaban siswa pada setiap pernyataan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap.

Persentase hasil jawaban peritem pernyataan yang telah dirata-ratakan akan diinterpretasi sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Table. 2 Interpretasi Persentase Jawaban Pernyataan

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% < P < 50\%$	Hampir Setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian Besar
$75\% < P < 100\%$	Hampir Seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

sumber: (Ali, 2024)

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan teknik uji korelasi Spearman. Uji Spearman dipilih karena data berskala ordinal dan tidak memerlukan uji prasyarat seperti normalitas dan linearitas, sehingga sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Kemudian rancangan hipotesis penelitian ini yaitu, H_0 : tidak terdapat hubungan pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dan H_1 : terdapat hubungan pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa. Dari pengujian korelasi akan didapatkan nilai koefisien korelasi (r) untuk mengetahui arah dan kekuatan dari hubungan kedua variabel. Berikut ini disajikan tebal nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel. 3 Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,39	Lemah

0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

sumber: (Santoso, 2023)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 28 siswa untuk angket pembiasaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Analisis Persentase Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	Indikator	P	Interpretasi
1	Keaktifan shalat berjamaah	83,73%	Hampir Seluruhnya
2	Pemeliharaan shalat berjamaah	93,45%	Hampir Seluruhnya
3	Kesinambungan shalat berjamaah	77,38%	Hampir Seluruhnya
4	Penghayatan shalat berjamaah	87,50%	Hampir Seluruhnya
5	Konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah	84,23%	Hampir Seluruhnya
Kumulatif		85,26%	Hampir Seluruhnya

Berdasarkan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil persentase angket pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VI SDN 3 Sindangsari menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa kelas VI melakukan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dengan persentase sebesar 85,26% dengan interpretasi hampir seluruhnya siswa melakukan pembiasaan shalat berjamaah sesuai indikator.

Selanjutnya didapatkan hasil dari angket tingkat kedisiplinan yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel.5 Hasil Analisis Persentase Angket Kedisiplinan Siswa

No	Indikator	P	Interpretasi
1	Ketetapan waktu dalam belajar dan beribadah.	83,73%	Hampir Seluruhnya
2	Membiasakan mematuhi aturan di sekolah dan di rumah.	93,45%	Hampir Seluruhnya
Kumulatif		86,31%	Hampir Seluruhnya

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil persentase angket kedisiplinan siswa kelas VI SDN 3 Sindangsari menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa kelas VI memiliki kedisiplinan dengan persentase sebesar 86,31% dengan interpretasi hampir seluruhnya siswa memiliki kedisiplinan siswa sesuai indikator.

Pada penelitian ini memperoleh hasil perindikator kedisiplinan siswa bahwa hampir seluruhnya dari siswa memiliki ketetapan waktu belajar dan beribadah serta hampir seluruhnya siswa kelas VI membiasakan mematuhi aturan di sekolah dan di rumah.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dilakukan uji korelasi pembiasaan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa dan mengetahui kekuatan dari hubungan kedua variabel. Berikut disajikan tabel hasil output korelasi.

Tabel. 6 Hasil Output Uji Korelasi Spearman Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Kedisiplinan Siswa

Correlations				
			Shalat Berjamaah	Kedisiplinan Siswa
Spearman's rho	Shalat Berjamaah	Correlation Coefficient	1,000	,520**
		Sig. (2-tailed)	.	,005
		N	28	28
	Kedisiplinan Siswa	Correlation Coefficient	,520**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,005	.
		N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output SPSS yang didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan siswa dengan nilai koefisiennya $r = 0,520$ dengan kekuatan sedang.

Pembahasan

Merujuk pada hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Sebagai jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu pembiasaan shalat berjamaah kelas VI SDN 3 Sindangsari. Hasil penelitian dari 28 siswa kelas VI bahwa persentase pembiasaan shalat berjamaah sebesar 85,26% dengan interpretasi hampir seluruhnya siswa melakukan pembiasaan shalat berjamaah sesuai indikator.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu hasil kedisiplinan siswa kelas VI SDN 3 Sindangsari menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa kelas VI memiliki kedisiplinan dengan persentase sebesar 86,31% dengan interpretasi hampir seluruhnya siswa memiliki kedisiplinan siswa sesuai indikator.

Jawaban rumusan masalah ketiga yaitu mengetahui sejauh mana kebiasaan shalat berjamaah berhubungan dengan kedisiplinan siswa kelas VI. Hasil penelitian dari 28 siswa kelas VI SDN 3 Sindangsari dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai koefisiennya $r = 0,520$ dengan kekuatan sedang.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, yakni terdapat hubungan positif antara pembiasaan shalat berjamaah dzuhur terhadap kedisiplinan siswa kelas VI SDN 3 Sindangsari. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi tambahan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dzuhur merupakan salah satu faktor yang memberi kontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Dapat dipahami, bahwa pembiasaan shalat berjamaah dzuhur bukanlah satu-satunya aspek mutlak, melainkan ada berbagai aspek lain yang memberi kontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Aspek tersebut menurut hasil observasi peneliti, yakni faktor minat dan motivasi diri sendiri, dan pengaruh dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mutiara et al., (2023) Hasil penelitian mereka menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t -hitung $4,950 > t$ -tabel $2,01808$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta kontribusi pengaruh sebesar $36,3\%$, sedangkan $63,7\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti internal, lingkungan, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan kesamaan dalam hubungan pembiasaan shalat terhadap kedisiplinan, meskipun berbeda dalam jenis shalat yang diteliti serta jenjang kelas responden.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sholicha et al., (2023) meskipun tidak dijelaskan secara rinci angka koefisien korelasi, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sekarang bahwa pembiasaan shalat berjamaah berperan dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa pada tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, penelitian ketiga oleh Marjuki et al., (2022) Penelitian ini menekankan penggunaan buku mutaba'ah sebagai alat pemantau kedisiplinan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa shalat berjamaah berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin, terutama dalam hal mengatur waktu serta tanggung jawab. Meskipun tidak menggunakan pendekatan kuantitatif seperti penelitian sekarang, penelitian ini tetap relevan karena mendukung hubungan antara ibadah berjamaah dan pembentukan kedisiplinan siswa sejak dini.

Dengan demikian, ketiga penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berkontribusi positif terhadap kedisiplinan siswa. Perbedaannya dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan, jenis shalat yang dikaji, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian sekarang menambahkan kontribusi signifikan dengan pendekatan kuantitatif korelasi, namun juga mengakui bahwa pembiasaan shalat berjamaah hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor yang membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh septirahmah, Andini Putri dan Muhammad Rizkha menyimpulkan bahwa berbagai faktor dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang berasal dari aspek dalam diri seperti aspek pembawaan, aspek kesadaran, aspek minat dan motivasi serta aspek pola pikir yang dimiliki oleh seseorang. Dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan sosial masyarakat. (Mistiningsih & Fahyuni, 2020).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam fokus, konteks, metode, serta kedalaman analisis, khususnya dalam menghubungkan satu jenis ibadah spesifik (shalat berjamaah dzuhur di sekolah) dengan aspek karakter siswa (kedisiplinan) secara terukur dan aplikatif. Hal ini menggarisbawahi bahwa kegiatan ibadah di sekolah bukan hanya sebagai kewajiban keagamaan saja, tetapi juga sebagai instrument pembentukan karakter yang terukur. Temuan ini memperkuat integrasi antara Pendidikan spiritual dan karakter dalam konteks Pendidikan dasar berbasis sekolah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan siswa kelas VI di SDN 3 Sindangsari menunjukkan bahwa hampir seluruhnya melaksanakan dengan persentase sebesar $85,26\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa aktif, konsisten, dan memahami makna

dari shalat berjamaah, serta menjadikannya sebagai kegiatan rutin yang bernilai spiritual dan edukatif.

2. Tingkat kedisiplinan siswa kelas VI di SDN 3 Sindangsari menunjukkan hampir seluruhnya memiliki tingkat kedisiplinan dengan persentase sebesar 86,31%. Siswa menunjukkan kedisiplinan waktu dalam belajar dan menjalankan ibadah, serta mematuhi aturan baik di sekolah maupun di rumah. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan telah tertanam secara positif.
3. Terdapat hubungan pembiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa kelas VI dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai koefisiennya $r = 0,520$ dengan kekuatan sedang.

Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah
Bagi pihak sekolah diharapkan selalu memajukan program pembiasaan shalat berjamaah dzuhur agar para siswa selalu meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran, serta dapat menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk peneliti di masa yang akan datang
Diharapkan agar lebih memaksimalkan penelitian, agar terhindar dari kesalahan numerik serta mendapatkan hasil yang optimal serta dapat menambah variabel baru dalam penelitian.

REFERENSI

- Ali, N. N. (2024). Self-regulated learning design as an application of student's self-assessment in mathematics learning. *Journal of Mathematics Education*, 9(2), 216–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.31327/jme.v9i2.2097>
- Ali, N. N., & Ratnaningsih, N. (2023). Analisis problematika guru Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran tematik pada era new normal. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 503–510. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i3.1512>
- Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. (2019). Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau. *An-Nafs : Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 44–54.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.
- Kaputri, T. S. (2018). Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama negeri 32 girimulya kab. Bengkulu utara. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.
- Laelasari, E. (2022). Pembiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa di MTs Daarul Mustaqiem Bogor. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 87–101. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i2.33>
- Marjuki, Ulandari, F., & Sabariah, S. (2022). Implementasi shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT al-muddatsiriyah kemayoran jakarta. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i2.104>

- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen islamic culture melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 157–171.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pasca pandemi akhlak siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya pertemuan tatap muka antara guru dengan murid. saat new normal SDN Blimbing mengerakkan kegiatan. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 29(02), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.172>
- Mutiara, T., Udin, T., & Jaelani, A. (2023). Pengaruh pembiasaan shalat ashar berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas III di MI Darul Hikmah full day school Kota Cirebon. 4(1), 56–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ijee.v5i1.13358>
- Nuraeni, S. (2020). Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. *Indonesia Journal Of Elementary Education*, Vol 2(1), 1–17.
- Nurhayati, I., Hidayat, R., & Hidayat, Y. (2024). Penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD sartika asih Mekarmulya. *Jurnal INTISABI*, 2(1), 68–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.53>
- Pitaloka, D. A. Y. U., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2022). Hubungan intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.
- Santoso, R. P. (2023). Hubungan dimensi promosi mix terhadap keputusan pembelian studi kasus pada makanan coklat tempe khas kediri Jawa Timur. *BIMA : Journal of Business and Innovation Management*, 5(2), 228–235. <https://doi.org/10.33752/bima.v5i2.5668>
- Sholicha, S., Ayunda, I., & Indra Purnamanita, E. I. (2023). Pengaruh shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas III-VI sekolah dasar negeri. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 412–415. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4632>
- Sofia, M. E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Taufiqi Hidayat, R., & Purwowododo, A. (2024). Pengembangan kesadaran keberagaman dan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. 8(4), 1578–1587. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3653>